

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lokasi penelitian ini terletak di Sub Daerah Aliran Sungai (Sub DAS) Logawa yang berhulu di lereng Gunungapi Slamet dan bermuara pada Sungai Serayu. Sub-DAS Logawa menurut penelitian Suwarno dan Sutomo, 2014 termasuk Sub-DAS yang rawan terhadap longsorlahan dengan luas 11.628,83 ha. Daerah rawan bencana longsorlahan artinya mudah untuk terjadi longsorlahan tinggi (Suwarno dan Sutomo, 2014). Wilayah Banyumas yang dikategorikan rawan longsorlahan adalah dibagian utara dan tengah, hal ini disebabkan karena litologi penyusunnya sebagian besar merupakan perselingan batu pasir dan lempung (Kompas.Rabu, 25 Mei 2011 dalam Anggitasari 2015).

Klasifikasi kelas kerawanan yang diperoleh dari peta kerawanan longsorlahan (Suwarno dan Sutomo, 2014). Data kelas kerawanan longsorlahan ini dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Kelas Kerawanan longsorlahan di Sub- DAS Logawa

No	Kelas Kerawanan	Luas	
		Ha	%
1	Rendah	2.351,31	20,22
2	Sedang	7.813,99	67,19
3	Tinggi	1.463,52	12,59
Jumlah		11.628,83	100,00

Sumber : Suwarno dan Sutomo, 2014

Menurut Moch Yunus (Tokoh masyarakat), bencana longsorlahan yang terjadi sekitar tahun 2003 di dusun Semaya. Berdasarkan peta kerawanan longsorlahan (Suwarno dan Sutomo, 2014) dusun Semaya masuk dalam klasifikasi kelas kerawanan tinggi dengan kemiringan lereng yang terjal. Kehidupan Masyarakat di wilayah tersebut dimungkinkan melakukan tindakan yang berakibat longsorlahan adalah menebang pohon di lereng atau tebing. Lereng yang terjal terbentuk karena pengikisan air sungai, mata air, dan angin. Kebanyakan sudut lereng yang menyebabkan longsor adalah 180 apabila ujung lerengnya terjal dan bidang longsorannya mendatar. Selain itu masyarakat di Dusun Semaya yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh, tindakan yang menyebabkan longsorlahan lagi adalah merubah lahan perkebunan menjadi sawah irigasi dan membuat kolam untuk budidaya ikan yang lokasinya tidak jauh dari lereng atau tebing terjal.

Mitigasi bencana dilakukan sebagai upaya untuk mencegah bencana atau mengurangi dampak bencana. Mitigasi diartikan sebagai upaya dan kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi dan memperkecil akibat-akibat yang ditimbulkan oleh bencana yang meliputi kesiapsiagaan dan kewaspadaan (Keputusan Menteri Dalam Negeri RI No. 131 tahun 2003). Kajian kemampuan masyarakat dalam hal ini adalah kesiapsiagaan menghadapi bencana merupakan suatu kondisi masyarakat yang baik secara individu maupun kelompok untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana di kemudian hari.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kemampuan masyarakat dalam mitigasi bencana Longsorlahan pada tiap-tiap kelas kerawanan di Sub-DAS Logawa Kabupaten Banyumas.

C. Tujuan Penelitian

Mengkaji kemampuan masyarakat dalam mitigasi bencana Longsorlahan pada tiap-tiap kelas kerawanan di Sub-DAS Logawa Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Dapat Mengurangi risiko kerugian akibat bencana longsorlahan di Sub-DAS Logawa dengan Kajian Mitigasi Bencana.

2. Bagi Masyarakat

a. Memberikan Informasi kepada masyarakat tentang bencana longsorlahan dalam kajian mitigasi bencana di Sub-DAS Logawa Kabupaten Banyumas.

b. Mengembangkan tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana longsorlahan.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai mitigasi bencana longsorlahan di Sub-DAS Logawa Kabupaten Banyumas.

